

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Selalu ada perubahan pada perekonomian. Salah satu bagian dari perekonomian yang terus mengalami perubahan adalah daya beli terhadap suatu produk atau barang tertentu. Daya beli sendiri merupakan kekuatan atau kemampuan konsumen untuk membeli sejumlah barang di pasar tertentu dengan tingkat harga, tingkat pendapatan, dan dalam jangka waktu tertentu.¹ Daya beli sendiri memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah pendapatan, selera, dan harga. Faktor terbesar penentu daya beli adalah pendapatan di mana pendapatan merupakan hasil yang diterima seseorang sebagai kompensasi atas faktor –faktor produksi yang disumbangkan dalam jangka waktu tertentu.²

Pada tahun 2023 menjadi tahun yang penuh tantangan bagi perekonomian Indonesia. Pertumbuhan ekonomi melambat menjadi 5,05 persen, sedikit lebih rendah dari tahun sebelumnya yang mencapai 5,31 persen. Namun, di tengah badai ekonomi global dan inflasi yang tinggi, Indonesia masih menunjukkan ketangguhan. Kapal ekonomi terus melaju, meski diterpa gelombang ketidakpastian. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal IV-2023 mencapai 5,04 persen (*year on year/yoy*), sedikit melebihi proyeksi pemerintah sebesar 5 persen. Penyumbang utama pertumbuhan ini adalah

¹ Iskandar Putong, *Pengantar Mikro dan Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), 32.

² Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2004), 79.

peningkatan konsumsi rumah tangga dan investasi. Konsumsi rumah tangga, yang merupakan komponen terbesar dari produk domestik bruto (PDB) Indonesia, tumbuh 4,82 persen di 2023. Kenaikan upah minimum dan bantuan sosial pemerintah menjadi faktor pendorong utama peningkatan konsumsi rumah tangga. Di tengah tantangan ekonomi global dan inflasi yang tinggi, peningkatan konsumsi rumah tangga menunjukkan bahwa daya beli masyarakat Indonesia masih terjaga.³

Tanda pelemahan daya beli masyarakat semakin terlihat dengan laju pertumbuhan konsumsi rumah tangga yang dinilai belum maksimal. Walaupun terdapat faktor musiman seperti ramadhan, konsumsi rumah tangga hanya tumbuh 4,91 persen, lebih rendah dari angka pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,11 persen. “Konsumsi rumah tangga tidak optimal masih dibawah pertumbuhan ekoomi. Padahal momentumnya banyak sekali,” ujar peneliti ekonomi makro dan keuangan *Institute for Development of Economics and Finance* (Indef), Riza Annis Pujarama, dalam diskusi virtual. Lebih rendahnya laju pertumbuhan “tulang punggung” ekonomi Indonesia menandakan adanya permasalahan terkait daya beli masyarakat. Salah satu penyebabnya ialah pendapatan masyarakat, khususnya kelas menengah, yang cenderung tumbuh stagnan. Padahal di sisi lain, laju inflasi komoditas pangan berada dalam tren kenaikan sejak awal tahun. “mereka menahan konsumsinya apalagi di kelas menengah yang tidak mendapat bantalan sosial” katanya. Laju inflasi

³ Sekretariat Kabinet RI, *Dinamika Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2023 dan Proyeksi Tantangan 2024*, diakses dari : <https://setkab.go.id/dinamika-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-2023-dan-proyeksi-tantangan-2024/> pada tanggal 12 Februari 2024

komoditas pangan itu menjadi sorotan, sebab kenaikannya jauh lebih pesat dibandingkan laju kenaikan upah buruh. Dengan adanya hal tersebut, pemerintah dinilai perlu untuk mengambil langkah menjaga daya beli masyarakat, khususnya kelas menengah guna mempertahankan laju pertumbuhan konsumsi rumah tangga yang ke depannya akan dihadapi berbagai tantangan.⁴

Tabel 1.1

Daftar pasar besar di Kota Kediri

Nama pasar	Luas	Jumlah pedagang ayam potong	Jam operasional pedagang ayam potong
Pasar Setono Betek (Jl. Patimura)	36.717 m ²	15 pedagang	06.00 s.d 22.00
Pasar Pahing (Jl. Hos Cokroaminoto)	14.480 m ²	15 pedagang	05.30 s.d 11.00
Pasar Bandar (Jl. Wachid Hasyim)	10.090 m ²	15 pedagang	05.30 s.d 11.00

Sumber: Hasil Observasi

Pasar Setono Betek Kediri yang beralamatkan di jalan Pattimura Kota Kediri didirikan mulai tahun 1980. Pasar tradisional ini merupakan pasar yang terbesar di Kota Kediri dengan luas 36.717 m². Pasar ini sangat strategis letaknya di mana terletak di tengah kota Kediri, sehingga memudahkan para pembeli untuk menjangkaunya. Di tahun 2017 pasar Setono Betek ini dilakukan pembongkaran dan revitalisasi oleh PEMKOT Kediri dan selesai serta

⁴ Rully R. Ramli, dkk, *Pendapatan Masyarakat Stagnan Bikin Daya Beli Merosot*, diakses dari: <https://money.kompas.com/read/2024/05/08/101150926/pendapatan-masyarakat-stagnan-bikin-daya-beli-merosot> pada tanggal: 12 Februari 2024

diresmikan pada tahun 2018. Dari data diatas juga disebutkan bahwa jumlah pedagang ayam potong kurang lebih sama disetiap pasar tetapi yang membedakan adalah pada pasar setono betek penjual ayam potong bisa tersedia lebih lama dibandingkan dengan pasar yang lainnya di kota Kediri.

Semakin bertambahnya penduduk Indonesia serta semakin cepatnya ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang, maka semakin tinggi pula kesadaran masyarakat dalam memenuhi gizi bagi tubuhnya. Oleh karena itu, masyarakat lebih sering mengonsumsi makanan yang memiliki sumber gizi, salah satu diantaranya adalah bahan makanan yang mengandung protein hewani.

Tabel 1.2

Produksi ayam pedaging, daging sapi, dan lele Prov. Jawa Timur (Ton)

Jenis	2017	2018	2019	2020
Ayam pedaging	472. 079,96	480. 309,46	506. 731,16	474. 868,84
Daging sapi	96. 917,01	96. 727,91	103. 291,79	105. 874,08
Lele	148. 544	-	-	-

Sumber: Badan Pusat Statistik

Badan Pusat Statistik menyatakan jumlah produksi ayam pedaging dari tahun ke tahun lebih banyak dibandingkan dengan daging sapi dan lele. Selain itu daging ayam adalah bahan makanan sebagai sumber protein hewani yang sangat populer dikalangan masyarakat. Hampir setiap lapisan masyarakat bisa menggunakan jenis makanan ini untuk memenuhi kebutuhan protein hewani. Hal ini karena daging ayam mudah diperoleh serta mudah pula untuk diolah.

Berdasarkan hasil observasi jumlah pedagang ayam potong yang berada di Pasar Setono Betek ada sekitar kurang lebih 10 pedagang ayam potong. Menurut Topan, 27 tahun (salah satu pedagang ayam potong) jika kondisi pasar sedang ramai, dalam sehari topan dapat menjual daging ayam potong sebanyak 50 ekor. Namun jika kondisi sepi, topan hanya menjual sekitar 30 sampai 40 ekor ayam.⁵ Dari kurang lebih 15 pedagang tersebut peneliti mengambil 44 orang pembeli sebagai responden dan mengelompokkan sesuai dengan faktor daya beli terhadap daging ayam potong. Menurut Basu Swastha dan Irawan untuk mengukur suatu daya beli, terdapat beberapa faktor diantaranya faktor pendapatan, faktor selera, dan faktor harga, berikut adalah faktor yang mempengaruhi daya beli terhadap daging ayam potong di pasar Setono Betek:

Tabel 1.3

Faktor daya beli daging ayam di Pasar Setono Betek kota Kediri

Faktor daya beli	Responden
Pendapatan	20
Selera	14
Harga	10
Jumlah	44

Sumber: Hasil observasi

Berdasarkan data yang diperoleh setelah melakukan observasi diperoleh data bahwa konsumen daging ayam di pasar Setono Betek Kota Kediri yang memilih faktor daya beli adalah pendapatan berjumlah 20 responden dari jumlah 44 orang responden yang di observasi. Pendapatan sendiri merupakan

⁵ Habibah A Muktiara, *Pedagang Daging Ayam Potong di Kediri Sepi Pembeli*, diakses dari: <https://radarkediri.jawapos.com/ekonomi/13/03/2021/pedagang-daging-ayam-potong-di-kedirisepi-pembeli> pada tanggal: 19 Oktober 2021

setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diperoleh wajib pajak, baik bersal dari dalam negeri ataupun luar negeri yang bisa dipakai untuk memenuhi kebutuhan konsumsi atau menambah kekayaan wajib pajak dengan nama atau bentuk apapun.⁶ Pendapatan menjadi alasan yang kuat untuk mempertimbangkan daya beli konsumen, karena jika pendapatan seseorang menurun menjadikan penurunan juga pada daya beli seseorang terhadap suatu produk atau jasa.

Hal ini juga berlaku bagi konsumen daging ayam di pasar Setono Betek Kota Kediri dimana jika pendapatannya sedang mengalami penurunan maka para konsumen tersebut juga membatasi pembelian daging ayam karena daya belinya tidak mencukupi jika harus digunakan untuk membeli daging ayam. Atas dasar latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PENDAPATAN TERHADAP DAYA BELI DAGING AYAM (Studi Pada Konsumen Daging Ayam Di Pasar Setono Betek Kota Kediri)”**.

B. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapatan konsumen daging ayam di pasar Setono Betek ?
2. Bagaimana daya beli daging ayam di pasar Setono Betek Kota Kediri?
3. Bagaimana pengaruh pendapatan konsumen daging ayam terhadap daya beli daging ayam di pasar Setono Betek Kota Kediri ?

⁶ Mardiasmo, *Perpajakan*, (Yogyakarta: Andi, 2003), 109.

C. Tujuan penelitian

- 1 Untuk mengetahui pendapatan konsumen daging ayam di pasar Setono Betek Kota Kediri
- 2 Untuk mengetahui daya beli daging ayam di pasar Setono Betek Kota Kediri
- 3 Untuk mengetahui pengaruh pendapatan konsumen daging ayam terhadap daya beli daging ayam di pasar Setono Betek Kota Kediri

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah prediksi sebuah kebenaran antara hubungan dua variabel atau lebih.⁷ Adapun hasil hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan konsumen daging ayam terhadap daya beli daging ayam di pasar Setono Betek Kota Kediri.
2. H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan konsumen daging ayam terhadap daya beli daging ayam di pasar Setono Betek Kota Kediri.

E. Kegunaan penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan para pelaku ekonomi dipasar Setono Betek Kota Kediri tentang apa saja yang bisa menyebabkan terjadinya penurunan daya beli daging ayam di pasar Setono Betek Kota Kediri serta untuk mengetahui bagaimana efek pendapatan terhadap perekonomian terutama terhadap daya beli. Serta untuk dijadikan bahan pertimbangan sebuah teori dan fakta di lapangan.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 58.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Pelaku ekonomi di Setono Betek Kota Kediri

Melalui penelitian ini diharapkan bisa dijadikan patokan untuk mengetahui apa saja hal yang dapat menjadi penyebab naik atau turunnya daya beli daging ayam di pasar Setono Betek Kota Kediri.

b. Bagi Masyarakat

Melalui penelitian ini masyarakat diharapkan bisa mengetahui efek pendapatan terhadap perekonomian terutama terhadap daya beli

F. Telaah Pustaka

- 1 *Peranan Pembiayaan Murabahah Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Nasabah (Studi kasus pada BMT Lantasir Kediri)*, oleh Eka Putra Nuzuri (2016), mahasiswa IAIN Kediri. Penelitian ini adalah penelitian studi kasus lapangan, dan berjenis penelitian kuantitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan pada pendapatan usaha sangat dipengaruhi oleh pembiayaan murabahah. Berdasarkan analisa peneliti pembiayaan murabahah ini berupa uang atau barang untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan nasabah, serta meningkatkan pendapatan usaha nasabah.⁸ Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian mengenai pendapatan. Sedangkan

⁸ Eka Putra Nuzuri, *Peranan Pembiayaan Murabahah Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Nasabah (Studi kasus pada BMT Lantasir Kediri)*, (Kediri: Skripsi Prodi Ekonomi Syariah, 2016).

perbedaannya berada pada variabel yang dipengaruhi pendapatan itu sendiri.

- 2 *Pengaruh Pendapatan Mahasiswa Terhadap Daya Beli Mahasiswa IAIN Palangka Raya Dalam Membeli Pakaian Berhijab Secara Online di Media Sosial*, oleh Lili Rifki Yanti (2016), mahasiswa IAIN Palangka Raya. Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, kuesioner/angket, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisa peneliti, tingkat pendapatan memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap daya beli. Dikarenakan hasil dari koefisien korelasi produk moment yaitu sebesar 0,785 kemudian pengaruh pendapatan terhadap daya beli sebesar 61,7% dan sisanya 38,3% dipengaruhi beberapa faktor. Sedangkan untuk uji hipotesis diperoleh nilai Sig. Sebesar 0,000 artinya tingkat pendapatan berpengaruh secara signifikan.⁹ Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh pendapatan terhadap daya beli. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian.
- 3 *Pengaruh Pendapatan Masyarakat Terhadap Perilaku Konsumsi Sepeda Motor Paska Tsunami dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di desa Lambaro Skep Aceh)*, oleh Raudhah (2008), mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi,

⁹ Lili Rifki Yanti, *Pengaruh Pendapatan Mahasiswa Terhadap Daya Beli Mahasiswa IAIN Palangka Raya dalam Membeli Pakaian Berhijab Secara Online*, (Palangka Raya: Skripsi FEBI, 2016).

dokumentasi dan kuesioner. Dari hasil analisa peneliti dapat dilihat bahwa, pengaruh perilaku konsumsi sepeda motor dipengaruhi tingkat pendapatan masyarakat Desa Lambaro Skep sebesar 0,464. Jika terjadi penambahan pendapatan maka tingkat pendapatan akan bertambah positif 1, dan jika terjadi penurunan pendapatan maka tingkat pendapatan akan berkurang 0,464.¹⁰ Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah meneliti tentang pengaruh pendapatan. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel yang dipengaruhi.

¹⁰ Raudhah, *Pengaruh Pendapatan Masyarakat Terhadap Prilaku Konsumsi Sepeda Motor Pasca Tsunami Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di desa Lambaro Skep Aceh)*, (Jakarta: Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, 2008).

